

**EVALUASI KESESUAIAN SUMBER DAYA DAN DAYA DUKUNG
KAWASAN UNTUK EKOWISATA MANGROVE DI KALURAHAN
JANGKARAN, KAPANEWON TEMON, KABUPATEN KULON PROGO,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

Nur Mucharomah

114190028

INTISARI

Kawasan pesisir merupakan lokasi yang berpotensi terjadi bencana gelombang tinggi, angin kencang, hingga intrusi air laut, sehingga diperlukan upaya mitigasi. Upaya mitigasi yang dapat dilakukan yaitu dengan pengembangan ekosistem mangrove, karena sistem perakaran mangrove yang kuat mampu mengurangi dampak dari gelombang laut dan angin kencang serta mampu mengurangi intrusi air laut. Ekosistem mangrove memiliki berbagai manfaat untuk lingkungan dan makhluk hidup sehingga perlu dilestarikan keberadaannya. Salah satu upaya konservasi ekosistem mangrove yaitu dengan ekowisata mangrove. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kesesuaian sumber daya dan daya dukung kawasan untuk ekowisata mangrove di Kalurahan Jangkaran.

Pengambilan data dilakukan dengan survey dan pemetaan, pengukuran secara insitu, dan wawancara. Parameter kondisi vegetasi meliputi frekuensi, dominansi, indeks nilai penting, dan indeks keanekaragaman. Parameter kualitas lingkungan perairan meliputi suhu, pH, *Dissolved Oxygen*, dan salinitas. Parameter kesesuaian sumber daya meliputi ketebalan mangrove, kerapatan, jenis mangrove, jenis biota, pasang surut, aksesibilitas, infrastruktur, dan penerimaan. Parameter daya dukung kawasan meliputi jumlah kunjungan wisatawan dan faktor koreksi berupa curah hujan dan pasang surut. Analisis kesesuaian sumber daya dilakukan dengan skoring pada setiap parameter sehingga diperoleh indeks kesesuaian wisata. Hasil dari evaluasi kesesuaian sumber daya dan daya dukung kawasan kemudian digunakan untuk menentukan arahan pengelolaan yang sesuai dengan kondisi lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesies mangrove yang memiliki Indeks Nilai Penting tertinggi pada ketiga lokasi yaitu *Rhizophora apiculata* dan *Avicennia marina*. Kualitas lingkungan perairan masih memenuhi bakumutu sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut dengan suhu 25,7-30,3°C; pH 7,2-7,7; salinitas 25-34‰; dan DO 6,5-6,7. Indeks kesesuaian wisata pada Hutan Mangrove Wanatirta yaitu 76,9230 % (S1, Sangat Sesuai), pada Hutan Mangrove Jembatan Api-Api yaitu 74,3590 % (S2, Sesuai), dan pada Hutan Mangrove Pasir Kadilangu yaitu 78,2051 % (S1, Sangat Sesuai). Daya dukung kawasan untuk Hutan Mangrove Wanatirta, Hutan Mangrove Jembatan Api-Api, dan Hutan Mangrove Pasir Kadilangu masing-masing yaitu 144 orang/hari, 362 orang/hari, dan 374 orang/hari. Daya dukung riil untuk Hutan Mangrove Wanatirta, Hutan Mangrove Jembatan Api-Api, dan Hutan Mangrove Pasir Kadilangu masing-masing yaitu 91 orang/hari, 228 orang/hari, dan 237 orang/hari. Arahan pengelolaan yang disarankan yaitu dengan pendekatan tata ruang dengan pengembangan *silvofishery*, pendekatan sosial ekonomi, dan pendekatan institusi.

Kata kunci: kesesuaian sumber daya, daya dukung kawasan, ekowisata, mangrove